

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Karakteristik responden jenis kelamin responden sebagian besar remaja laki-laki. Usia rerata 11 tahun. Alasan masuk panti asuhan karena masalah ekonomi dan yang mengantarkan ke panti adalah ibu. Pendidikan ayah dan ibu sebagian besar rerata SMA. Pekerjaan ayah dan ibu merupakan petani dengan penghasilan keluarga rerata perbulan Rp.500.000-rp.1.000.000. Besar keluarga termasuk kategori sedang yaitu 5-6 orang. Responden sebagian besar diberikan uang jajan dari orang tua/wali dan masih dikunjungi orang tua.
2. Pola asuh remaja termasuk kategori baik sebesar 70 persen.
3. Gaya hidup di remaja termasuk kategori tidak hedonis sebesar 75 persen.
4. Status gizi remaja termasuk kategori kurang sebesar 47,5 persen.
5. Hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman* terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dengan status gizi pada remaja di Panti Asuhan Mamiyai dengan nilai korelasi sebesar 0,347 dengan *p-value* sebesar 0,028 pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti semakin baik pola asuh terhadap remaja maka semakin baik status gizi remaja.
6. Hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan status gizi pada remaja dengan nilai korelasi sebesar 0,297 dengan *p-value* sebesar 0,063 pada taraf signifikansi

0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang berarti antara gaya hidup remaja dengan status gizi remaja di Panti Asuhan Mamiyai.

7. Hasil analisis uji regresi linier berganda terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dan gaya hidup dengan status gizi pada remaja di Panti Asuhan Mamiyai ($Y = -9,832 + 0,064 X_1 + 0,028 X_2$) artinya semakin baik pola asuh maka status gizi remaja akan semakin baik. Kemudian nilai R yang diperoleh 0,476 yang berarti korelasi antara variabel pola asuh dan gaya hidup. Nilai konstanta negatif (-9,832) menunjukkan hubungan yang kuat, meskipun tidak searah yang berarti ketika variabel pola asuh dan gaya hidup tidak berubah atau bernilai 0, maka status gizi remaja di panti asuhan adalah -9,832. Koefisien regresi untuk variabel pola asuh adalah 0,064 yang menunjukkan peningkatan status gizi sebesar 6,4% setara dengan peningkatan gaya hidup sebesar 0,028 atau 2,8% dengan asumsi semua variabel independen tetap konstan. Nilai *Adjusted R square* menunjukkan koefisien diperoleh 0,185 yang berarti 18,5 persen menunjukkan kejadian status gizi kurang, status gizi lebih dan status gizi obesitas yang disebabkan oleh pola asuh dan gaya hidup hedonis. Sedangkan sisanya sebesar 81,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat implikasi yang digunakan untuk peningkatan Kesehatan di Panti Asuhan Mamiyai yaitu :

1. Hasil dari penelitian di Panti Asuhan Mamiyai dimana masih adanya status gizi kurang dan lebih yang disebabkan kurangnya pengetahuan pengasuh mengenai status gizi.
2. Hasil dari penelitian di Panti Asuhan Mamiyai yaitu masih adanya remaja dengan status gizi yang kurang dan lebih dapat menjadi dasar pemeriksaan kesehatan dalam penanganan status gizi pada remaja.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Keakuratan dalam pengumpulan data agar lebih baik, maka perlu dilakukan penelitian dengan sampel lebih banyak dan memperhatikan indikator-indikator lain yang mempengaruhi data.
2. Panti Asuhan Mamiyai diharapkan dapat memperhatikan mengenai pola asuh dalam pemberian makanan dengan status gizi remaja sehingga remaja dapat mencapai dan menjaga status gizi dalam kategori baik.
3. Panti Asuhan Mamiyai perlu meningkatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin kepada para remaja yang mengalami status gizi kurang atau lebih untuk mengunjungi pelayanan kesehatan agar dapat dilakukan pengecekan secara rutin terhadap status gizi dan dapat diberikan penanganan oleh instansi kesehatan.